

SUHARAL-mUDOATS

TSIR

011urunHandi

meHah

JumlahAga/:56

الْمُصْلِينَ ﴿٥٢﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَنُطْعِمَهُ الْمَسْكِينِ ﴿٥٣﴾ وَكُنَّا نَحْضُوعٌ مَعَ
الْحَافِظِينَ ﴿٥٤﴾ وَكُنَّا نَكْذِبُ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٥﴾ حَتَّى آتَيْنَا الْيَقِينَ ﴿٥٦﴾

يَتَأْتِيهَا الْمُدِيرُ ﴿١﴾ فَرَأَيْنَاكَ فَكَتَرَ ﴿٢﴾ وَثَابَكَ فَطَهَّرَ ﴿٣﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجَرَهُ ﴿٤﴾ وَلَا تَمْنُنْ فَتَسْتَخِيرُ ﴿٥﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٦﴾
فَإِذَا نَفَرْنَا فِي السَّائِرِ ﴿٧﴾ فَذَلِكَ يَوْمَ يَمِيزُ يَوْمَ عِيسَى ﴿٨﴾ عَلَى الْكَافِرِينَ
عِيسَى ﴿٩﴾ ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا
مَمْدُودًا ﴿١١﴾ وَبَنِينَ شُهُودًا ﴿١٢﴾ وَمَهَّدْتُ لَهُ تَهْجِيدًا ﴿١٣﴾ ثُمَّ يَطْمَعُ
أَنْ أَزِيدَ ﴿١٤﴾ كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيدًا ﴿١٥﴾ سَأَرْهَقُهُ صُعُودًا ﴿١٦﴾
إِنَّهُ فَعَكَرَ وَقَدَّرَ ﴿١٧﴾ فَقِيلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٨﴾ ثُمَّ قِيلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢٠﴾
ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٢﴾ فَقَالَ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ
يُؤْتَرُ ﴿٢٣﴾ إِنْ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٤﴾ سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٥﴾ وَمَا أَزِيدُكَ
مَاسِقَرًا ﴿٢٦﴾ لَا تَبْقَى وَلَا تَذَرُ ﴿٢٧﴾ لَوْ أَهْلَكَ لِلْبَشَرِ ﴿٢٨﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةُ عَشَرَ
مِائَةً ﴿٢٩﴾ وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً

Alb 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

V,

t>0> . "i">V>

-...>_t1...> 00...J>

Y.l>'f_ . J>

...>....., ,..-.....; / !.....(":> -"/

..S,#

., Di:.,J O_-}.,.,\>,•.{}| . 1\

-):"i1' 1-- ==- :.(,.>;tr; , ". ' i-.J1'" >.,.,

,. ,, <.r!J lv-1....,.....o1l. c.;1 J C;,_JC....,

"Hai orang yang berkemul (berselimut), {1} bangunlah, lalu berilah peringatan! {2} dan Tuhanmu agungkanlah, {3} dan pakaianmu bersihkanlah, {4} dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, {5} dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. {6} Dan utuhlah (penuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. {7} Apabila ditiup sangkakala, {8} maka waktu itu adalah waktu {datangnya} hari yang sulit {9} bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah. {10} Biar kanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian. {11} Dan Aku jadikan"baginya harta benda yang banyak, {12} dan anak-anak yang selalu bersama dia, {13} dan Kulapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya, {14} kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya. {15} Sekali kali tidak {akan Aku tambah}, karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al Qur'an). {16} Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan. {17} Sesungguh-

nya dia telah memikirkan **clan** menetapkan (apa yang ditetapkannya), (18) maka celakalah dial **Bagaim**.anakah dia menetapkan?,(19) kemudian celakalah dial **Bagaim**anakah dia menetapkan?, (20) kemudian dia memikirkan, (21) sesudah itu dia bennasam muka **clan** merengut, (22) ke mudian diaberpaling (dari kebenaran) dan me nyombongka.n diri, (23) lalu dia berkata, '(Al Qur'an) ini tidak lain hanyalah sillir yang di peJajarl (dari orang-orang dahulu), (24) ininitidak lain hanyalah perkataan manusia.' (25) Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) **Saqar**. (26) Tu.hukah kamu apakah (neraka) **Saqar** itu? (27) **Saqar** itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (28) (Neraka **Saqar**) adalah mem bakar kulit manusia. (29) Di at.asnya ada sem bilan beJas (malaikat penjaga).{30} Dan tiada **Kam**ijadikan penjaga neraka itu melain.kan dari malaikat; dan tidaklah **Kam**imenjadikan biJang anmereka itu melain.kan unwk jadi cobaan bagi orang-orang kafi.r, supaya orang-orang yang diberi Alkitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya **clan** supaya orang-orang yang diberi Al.kitab **clan** orang orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orangyang di dalam hatinya adapenyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), 'Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatuperumpamaan?' Demikianlah Allah menyestatkan orang-orang yang dikehendaki Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yangmehgeta hui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan **Saqar** itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia. (31) Sekali-kali tidak, demi bulan, (32) dan ma1am ketika telah berlalu, (33) dan subuh apabila mulai terang.(34) Sesungguhnya, **Saqar** itu **adlab** salabsatu bencana yang amat besar,(35) sebagai ancaman bagi manusia. (36) (Yaitu) bagi siapa di antaramu yang berke hencbk akan maju atau mundur.(37) Tiap-tiap diri bertanggung jawab at.as apa yang telah diperbuatnya, (38) kecuali golongan lea.nan, (39} berada di dalam surga, mereka tanya-menanya, (40) tentang (keadaan) orang-orang yang ber dosa, (41) 'Apakah yang memasukka.n kamu ke dalam **Saqar** (neraka)?' (42) Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, (43) dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, (44) dan adalah **kamim**embicarakan yang batil bersama dengan

orang-orang yang membica.rakannya, (45) dan ada1ah kami mendustakan haripembalasan, (46) hingga datangkepada kami kematian.'(47) Maka tidak berguna Jagi bagi kami syafaat orang-orang yang memberikan syafaat {48} Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dariperingatan (Allah)?,(49) seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut, (50} lari dari singa. (51) Bahkan tiap-tiap orang darl mereka berkehendak supaya diberikan kepada mereka lembaran-lembaran yang terbuka. (52) Sekali kali ti.dale!Seswigguhnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat (53) Sekali-kali tidak demikian halnya!Seswigguhnya, Al-Qur an itu adalah peringatan. (54) Maka barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil peJajaran darinya (Al-Qur'an). (55) Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran darinya kecuali Oika} Allah menghendakinya. Dia {Allah} adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun." (56)

Pendahuluan

Dari segi sebab turunnya dan waktu turunnya kiranya sesuai pula diterapkan pada surah ini apa yang sudah disebutkan pada surah al-Muzzammil di muka. Karena terdapat beberapa riwayat yang mengatakan bahwa surah ini merupakan surah pertama setelah turunnya surah al-Alaq, dan riwayat lain mengatakan bahwa ia turun sesudah dilasana kannya dakwah secara terang-terangan dan adanya gangguan kaum musyrikin terhadap Nabi saw..

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa telah di ceritakan kepada kami oleh Yahya, dari Waki', dari Ali bin Al-Mubarak, dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata, "Alm bertanya kepada Abu Salamah bin Abdur Rahman tentang surah Al-Qur'an yang per tama kali turun. Lalu ia menjawab, '*Surah al Mudd.atstsir*.' Aku berkata, 'Orang-orangmengatakan bahwa surah yang pertama itu adalah "*lqra' bismi*

Rabhikal fmkj. i Idw.UllJ." Lalu Abu Salamah berkata,

'Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang hal itu, dan aku katakan kepadanya seperti apa yang kaukatakan kepadaku itu, lalu Jabir men jawab, Tidak ada yang kuceritakan kepadamu ke cuali apayang diceritakan Rasulullah saw_ kepadaku, 'Aku menyendiri di Gua Hira'. Ketika sudah selesai maka aku turun, kemudian akudipanggil.Kemudian aku melihat ke kanan, tetapi tidak kulihat apa-apa, kulihat ke

kiri tidak ada apa-apa, kulihat ke depan tidak ada apa-apa, dan kulihat ke belakang tidak ada

$$\cdot t_{v \dots -} \rightarrow -$$

Kemudian terjadilah waktu tenggang setelah itu, lalu malaikat Jibril turun lagi sesudah itu. Dengan mengkompromikan isi riwayat ini maka dapatlah disimpulkan bahwa yang turun pertama kali setelah masa tenggangturunnya wahyu itu adalah surah ini." Inilah satu riwayat dan di sana terdapat riwayat lain lagi. Ath-Thabrani meriwayatkan bahwa telah diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Alibin Syu'aib as-Samsar dari al-Hasan bin Basyar al-Bajali, dari al-Mu'afi bin Imran, dari Ibrahim bin Yazid, aku mendengar Ibnu Abi Mulaikah berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya al-Walid ibnul-Mughirah membuat makanan untuk orang-orang Quraisy. Setelah mereka memakannya, dia berkata, 'Bagaimana komentar Anda tentang orang ini?' Sebagian mereka menjawab, 'Tukang sihir'.

mempersiapkan jiwa
saw. untuk mengem

Rasulullah

ban tugas yang sangat besar dan menghadapi kaum Quraisy sesudah itu dengan melakukan dakwah secara terang-terangan dan totalitas, karena akan menimbulkan risiko yang berupa kesulitan dan penderitaan yang banyak dan bermacam-macam, yang harus dihadapi dengan persiapan jiwa yang matang terlebih dahulu. Baik surah al-Muddatstsir maupun surah al-Muzzammil sama-sama turun se sudah kaum Quraisy mendustakan dan menentang sertamenyakiti dan mengganggu Nabi saw.dengan melontarkan tuduhan-tuduhan bohong dan melaku kan tipu daya yang tercela.

Hanya saja kemungkinan ini tidak menutup ke mungkinan lain, yaitu bahwasanya masing-masing dari permulaan kedua surah initurun berkaitan erat

dengan apa yang terkandung dalam surah ini dan surah itu, dalam satu konteks, yaitu pendustaan kaum musyrikin dan kesedihan Rasulullah saw. dalam menghadapi tipu daya yang direncanakan oleh kawn Quraisy. Persoalanyangterdapat didalam kedua surah ini juga merupakan persoalan yang terdapat dalam surah al-Qalam sebagaimana sudah kami jelaskan di sana

* * *

Bagaimanapun sebab turunnya dan konteksnya, maka bagian permulaan surah ini memuat seruan yang agung yang memberi kuasa kepada Rasulullah saw. untuk mengemban tugas yang luhur ini dan menjauhkan diri dari tidur dan berselimut serta berhangat-hangat, agar bangkit untuk berjihad, berjuang, dan menghadapi kesulitan-kesulitan, *"Hai orang yang berselimut! Bangunlah, /al,u berilah peringat an..."* yang disertai dengan pengarahan kepada Nabi saw. supaya bersiap siaga menghadapi urusan yang besar ini, dan memohon pertolongan dengan melaksanakan pengarahan Allah kepadanya,

"Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbualandosa tinggalkanlah. Dan jangan- 1.ah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balas an) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah." (al-Muddatstsir: 3-7)

Diakhirinya pengarahan di sini dengan kesabaran seperti halnya dalam surah al-Muzzammil.

Sesudah itu, surah ini mengandung ancaman yang keras terhadap orang-orang yang mendustakan akhirat, dan akan ditindak langsung oleh Allah, sebagaimana kandungan surah al-Muzzammil,

"Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (dalangnya) hari yang sulit bagi orang-orang kafir, lagi tiak mudah. Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah meru:iptakannya sendirian. Dan Aku jadikan baginya harta benda yang banyak, dan anak-anak yang selalu bersama dia. Dan Kuwpangkan baginya {re::tki dan kekuasaan) denganselapang-lapang nya. Kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya. Sekali-kali tidak (akan Kutambah), karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al Qyr'an). Aku akan membebaninya menda.kipendakian yang memayahkan.

"{al-Muddatstsir: 8-17)

Surah al-Muddatstsir ini menyebutkan secara tertentu salah seorang yang mendustakan itu dengan menyebutkan sifatnya sekali, dan meng-

gambarakan salahsatu pemandangan tipu dayanya sebagaimanayang disebutkan dalam surah al-Qalam, danboleh jadi oranagyang disebutkan di sini dan di sana adalah sama, ada yang mengatakan bahwa dia adalah al-Walid ibnul-Mugh. irah-(sebagaimana akan disebutkan keterangannya dalam beberapa riwayat pada waktu membicarakan atau menafsirkan nash nya nanti) . Dan surah ini menerangkan mengapa Allah menyatakan perang atau menindaknya adalah karena,

"Sesungguhnya, dia tel.ah memikirkan dan menetapkan (apayang ditetapkannya). Maka celakal.ah dial' Bagai manakah dia menetapkan? Kemudian celakal.ah dial' Bagaimanakah dia menetapkan? Kemudian dia me mikirkan, sesuah itu dia berm.asam muka dan merengut. Kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyom bongkan diri. Lalu dia berkata, '(Al-Qyr'an)ini tuiak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu).Ini tulak lain hanyal.ahperkataan manusia. '"
(al-Muddatstsir :18-25)

Kemudian disebutkan tempat kembalinya nanti,

*"Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. Tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu?Saqar itu tulak meninggalkan dan tulak membiarkan. (Neraka. Saqar) ado.l.ahpembakar kulit manusia. Di atasnya ado. sembilanbetas (mal,aikatpenjaga)."***(al-Muddatstsir: 26-30)**

Seiring dengan pemandangan neraka Saqar dan malaikat-malaikat penjaganya yang berjwnlah sem bilan belas, beserta reaksi, fitnah, pertanyaan, ke- raguan, dan cemoohan yang akantimbul berkenaan denganjumlah iniditengah-tengah kaum musyrikin dan yang lemah imannya, maka surah ini mem bicarakan hikmahAllah dalam menyebutkan bilang an ini, kemudian dikuaklah satu celah terhadap haki.katkegaiban yang hanyaAllah sendiriyang me- ngetahuinya. Yaitu lubang untuk menerima cahaya yang menerangi sisi pandangan iman terhadap haki.kat kegaiban Allah yang tersembunyi,

"Dan tiada Kamijadikan penjaga neraka itu melain kan dari malaikat; dan tidakl.ah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untukjadi rohaan bagi, orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Alkitab menjadiyakin dan supaya orangyang beriman bertambah imannya dansupaya orang-orangyang diberi Alkitab dan

orang-orang mukmin itu tuiak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), 'Apakah yang dikeheruio,kiA!lahdengan bilangan inisebagaisuatu

perumpamaan ?'Demikianl.a.hAll.ah menyesatkan urang orang yang dikehendaki-Nya dan memheri petunjuk kepada siapayang dikehendaki-Nya. Dan tidak ad.ayang m.engetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada la.in hanyal.ah peringatan bagi manusia. "{al-Muddatstsir: 31)

Kemudian dihubungkanlah urusan akhirat dan neraka Saqar beserta penjaga-penjaganya dengan pemandangan-pemandangan alam yang ada di depan mata, untuk menimbulkan kesadaran dan ke hati-hatian didalam hatimanusiaterhadap semuaini,

"Sekali-kali tulak, demi hulan, dan ma/am ketika tel.ah berlalu, dansubuh apahil.a mul.ai terang.Sesungguhnya Saqar itu ad.al.ah sal.ah satu bencana yang amat besar, sebagai ancaman bagi manusia. (}aitu) bagi siapa di antaramu yang berkehendak akan maju atau mundur." (al-Muddatstsir: 32-37)

Sebagaimana dibeberkan pula posisi orang-orang yang berdosa dan posisi golongan kanan, ketika orang-orang yang mendustakan itu mengakui dengan panjang lebar sebab-sebab kelayakannya untuk me mikul tanggung jawab atas perbuatannya dan di belenggu pada hari pemt-alasan dan hari perhitungan, maka diakhirilah pembicaraan tentang hal itu dengan kata pemutus tentang urusan mereka yang pada waktu itu syafaat orang yang memberi syafaat tidak"bermanfaat baginya,

'Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang tel.ah diperbuatnya. Kecuali gowngankanan, berada di dal.am surga. Mereka tanya-menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, 'Apakah.yang memasukkan kamu ke dal.am (neraka?')Saqar Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin. Dan ad.a/ah kami membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya. Dan adalahkami mendustakanharipembalasan, hingga datang kepada kami kematian.'Makatidak

berguna lagi bagi mereka syaf aat dari orang-orangyang memberikan syafaat ."{al-Muddatstsir: 38-48)

Di bawah bayang-bayang pemandangan dan pengakuan yang menghinakan ini, dipertanyakan lahdengan nada ingkarmengenai sikap orang-orang yang mendustakan itu terhadap dakwah dan seruan kepada kesadaran dan keselamatan di tempat kembali nanti, dan dilukiskanlah bagi mereka pemandangan yang menggelikan karena mereka lari bagaikan binatang yang binal,

"Maka mengapa mereka (orang-orang kafir} berpaling

da.riperingatan (Allah)? Seakan-akan mereka itu ke ledai liar yang lari terkejut, Zari dari singa. " {al Muddatstsir: 49-51)

muka

• • •

Kemudian diungkaplah hakikat keterpedayaan mereka yang menghalangi mereka untuk menerima suara pemberi peringatan dan pemberi nasihat,

"Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya kmbaran-l.embaran yang terbuka.
"(al-Muddatstsir: 52)

Yaitu kedengkiannya terhadap Nabi saw. dan keinginannya agar masing-masing mereka diberi risalah. Dan, sebagai sebab terpendam yang paling akhir adalah ketidaktakwaan mereka,

"Sekali-kali tidak! Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat. " {al-Muddatstsir: 53)

Pada bagian terakhir surah ini datanglah ke tetapan yang pasti tanpa ada basa-basi di dalamnya, "Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya, Al Qu, r'an itu ad.a/ah peringatan. Maka barangsiapa menghendaki niscaya dia mengambil pelajaran darinya (Al-Qyr'an). " {al-Muddatstsir: 54-55)

Dikembalikanlah semua urusan kepada ke hendak dan qadar Allah,

"Dan mereka tidak akan m.engambilpel.ajaran darinya kecuali (jika) Allah menghenda.kinya. Dia (Allah) ad.al.ah Tuhan Yangpatut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun. " (al-Muddatstsir: 56)

* * *

Demikianlah surah ini menggembarkan satu putaran perjuangan jiwa atas bimbingan Al-Qur'an dalam menghadapi kejahiliahan dan pandangan pandangannya di dalam hati kaum Quraisy, se bagaimana ia berjuang menghadapi tantangan, tipu daya, dan pelecehan yang dilakukan dengansengaja dan dengan carayang bermacam-macam....

Banyak sekali kesamaan antara pengarahan pengarahan yang terdapat dalam surah ini dengan surah al-Muzzammil sertasurah al-Qalam, yang me nunjukkan bahwa semuanya turun dalamwaktuyang berdekatan, untuk menghadapi kondisiyang sarna... Hal itu dengan mengecualikan segmen kedua surah al-Muzzammil, yang turun mengenai urusan khusus tentang latihan kejiwaan bagi Rasulullah saw. dan golongan orang-orangyang beriman bersama beliau sebagaimana sudah dijelaskan di

Surah ini pendek ayat-ayatnya, cepat dilalui, ber macam-macam sajak dan iramanya. Kadang-kadang temponya lambat dan kadang-kadang temponya cepat, khususnya ketika menggambarkan peman dengan orang yang mendustakan ini, ketika dia me mikirkan dan menetapkan rencananya, bermasam muka dan merengut. Dan didalam menggambarkan pemandangan neraka Saqar, yang tidak meninggalkan dan tidak membiarkan, yang membakar kulit manusia... Dan ketika melukiskan pemandangan ketika mereka lari seperti keledai liar yang lari terkejut, lari dari singa.

Keanekaragaman tempo dan iram dengan aneka macam pemandangan dan bayang-bayangnya men jadikan surah ini memiliki nilai rasa tertentu. Lebih lebih pada saat diulangnya sebagian rimanya pada ujung baris (kalimat), seperti rimanya (persamaan bunyi) *ra'* yang bersukun pada kata-kata: *al-muddatstsir*, *arubjr*, *fakahbir*. .. dan perulangan bunyi yang sama selang beberapa lama pada kata-kata: *qadar*, *basar*, *istakhar*, *saqar*.... Demikian pula dengan perpindahan dari satu bunyi ke bunyi lain dalam satu alinea secara tiba-tiba tetap dengan tujuan tertentu, seperti yang terdapat pada firman Allah,

"Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)? Seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut. Lari dari singa." (al-Muddatstsir: 4:9-51)

Pada ayat pertama dikemukakan pertanyaan dengan nada mengingkari (mencemooh). Pada ayat kedua dan ketiga dikemukakan pelukisan dan ejekan terhadap mereka. Begitu seterusnya...

Sekarang marilah kita bahas surah ini secara ringkas....

” ” ”

Perjuangan Beserta Persiapannya

....., .') :r' es J.J....., J., P.)....., I., :t: ., tiri£

v .t,:X;J-- -- v

.-.-.-: .>.....J..... .t1:1",
;i,.....

.... ;,1,J 1ttf' , 0-:r.J1°4J':cA

untuk urusan yang besar dan berat.. memberi peringatan kepada manusia dan membangkitkan kesadarannya, melepaskannya dari keburukan di dunia, dan dari siksa neraka di akhirat, serta mengarahkannya ke jalan keselamatan sebelum habis waktunya.... Ini adalah kewajiban yang berat dan sulit, ketika dinisbatkan kepada seorang manusia meskipun dia seorang rasul sekalipun.... manusia dengan kesesatannya, kedurhakaannya, kedurjanaannya, kesombongannya, kekeraskepalaannya, kebandelannya, kesenangannya berbuat kekacauan, dan keengganannya meninggal perkara-perkara ini, semua itu menjadikan dakwah lebih sulit dan lebih berat dibandingkan tugas-tugas manusia lainnya di alam wujud ini.

"Hai orang yang berselimut! Bangunlah, lalu berilah peringatan!" (al-Muddatstsir: 1-2)

Memberi peringatan adalah aktivitas paling menonjol di dalam risalah ...yaitu memperingatkan terhadap bahaya yang dekat yang senantiasa mengintai orang-orang yang lalai dan kebiogungan dalam kesesatan namun mereka tidak menyadari. Di sini tampaklah rahmat dan kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya, padahal mereka tidak akan dapat menambah kekuasaan-Nya sedikitpun ketika mereka semua berada dalam kesesatan, dan tidak menaruh bahu kekuasaan sedikit-punketika mereka mendapat petunjuk. Akan tetapi, ralat dan kasih sayang-Nya menghendaki untuk memberi mereka pertolongan ini supaya mereka lepas dari azab yang pedih di akhirat nanti, dan dari keburukan yang membinasakan di dunia ini. Diserunya mereka oleh rasul-rasul-Nya untuk mendapatkan ampunan-Nya dan supaya dimasukkan-Nya kedalam surga-Nya dengan karunia-Nya.

Kemudian Allah memberikan pengarahan khusus kepada Rasul-Nya ketika Dia menugasinya untuk memberi peringatan kepada orang lain itu,

Dia raihkannya untuk mengagungkan Tuhannya, *"Dan Tuhanmu agungkanlah!"* (al-Muddatstsir: 3)....

Ya hanya Tuhanmu saja... karena hanya Dia sendiri

"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu

berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakai anmu bersihkanlah, dan perbuat dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memheri (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah!"(al-Mudatstsir: 1-7)

Ini adalah seruan yang sangat tinggi dan luhur,

Yang Mahaagung, yang berhak untuk diagungkan. Ini adalah pengarahannya yang menetapkan satu segi dari *tashawwurimani* terhadap makna Uluhiyyah dan

makna tauhid.

Sesungguhnya setiap orang, setiap sesuatu, setiap nilai, dan setiap paksi adalah kecil, dan hanya Allah sendiri Yang Mahaagung.... Dan bersembunyilah segenap benda-benda, segenap kekuatan dan nilai, segenap peristiwa dan keadaan, segenap makna dan

bentuk, semuanya hilang dibawah bayang keagungan dan kesempurnaan, milik Allah Yang Mahaagung dan Mahatinggi.

Ini adalah pengarah kepada Rasulullah saw. yang akan menghadapi tugas memberi peringatan kepada manusia, sebuah tugas yang sangat besar dan amat berat, dengan *li.shawwur* yang seperti ini, dan dengan perasaan yang begini, sehingga terasa kecil segala tipu daya, segala kekuatan, dan segala hambatan. Dia merasakan bahwa hanya Tuhannya yang memanggilnya untuk menunaikan tugasmem beri peringatan inisajalah Yang Mahabesar....

Dakwah yang sulit dan berat ini selalu memerlukan kehadiran *tashawwur* (pandangan, pola pikir) dan perasaan seperti ini.

Diarah.kannya Rasul kepada kesucian, "*Danpaka.i anmu* bersthkanlah!"(al-Muddatstsir: 4) Kebersihan pakaian ini merupakan kata kiasan yang biasa di pakai orang Arab dengan maksud kebersihan hati, akhlak, dan amal perbuatan ... Kebersihan dan ke sucian diri termasuk pakaian dan segala sesuatu yang bersentuhan dengannya.... Kebersihan atau kesucian adalah keadaan yang sangat cocok untuk menerima kehadiran m.tkhluk tertinggi, sebagai mana kesucian inimerupakan sesuatu yang paling lekat dengan karakter risalah ini.Sesudah itu, ke sucianmerupakan sesuatuyang sangatvital di dalam melakukan irnkar'memberi peringatan' dan *tabligh* 'menyampaikan risalah' sertamelaksanakan dakwah di tenga-tengah berbagai macam lingkungan, hawa nafsu,jalan-jalan masuk, dan lorong-lorong, dengan segala kotoran, pencampuradukan, dan aib-aib,yang menjadikan juru dakwah sangat memerlukan ke sucian yang sempurna supaya dapat menyelamatkan kan orang-orang yang berlumuran dengan kotoran kotoran itu sedangkan diasendiritidak menjadikotor dan bernoda....

Ini merupakan suatu perhatian yang halus dan mendalam untuk memberlakukan risalah dan dak wah sertamenerapkannya diantara berbagaikalang an, lingkungan, kondisi, dan hati.

Diarahkannya beliau supaya meninggalkan ke musyrikan dan segala sesuatu yang dapat men datangkan azab, "*Danperbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah!"*

(al-Muddatstsir: 5) Rasulullah saw.sendiri sudah menjauhi kemusyrikan dan segala sesuatu yang mendatangkan azab semenjak sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Fitrahnya yang suci dan sehat menjauhi penyelewengan dan penyimpangan itu, menjauhi kepercayaan-kepercayaan yang hina dina itu, dan men-

jauhi moralitas dan tradisi yang buruk itu. Karena itu, tidak pernah dikenal bahwa beliau mah turut serta bergelimang dalam kejahiliahan itu.

Meskipun begitu, pengarahannya ini dimaksudkan untuk memberikan garis pemisah dan menyatakan keberbedaan yang tak kenal damai dan kompromi. Karena keduanya (Islam dan jahiliyah) merupakan dua jalan hidup yang bersimpangan dan tak mungkin bertemu, sebagaimana dimaksudkan untuk melindungi dari kotoran dosa (*ruj* -kata *rujz* itu pada asalnya berarti azab, kemudian dipergunakan untuk segala sesuatu yang mendatangkan azab-yakni menjaga kesucian dari sentuhan kotoran ini!

Diaarahkannya Rasulullah untuk melupakan dirinya dan tidak mengungkit-ungkit usaha dan perjuangan yang telah dilakukan, atau menganggapnya banyak dan besar, *'Vanjanganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.'* (al-Muddatstsir: 6)

Memang beliau akan memberikan tenaga, mencurahkan pengorbanan, dan menjumpai penderitaan yang banyak. Tuhannya menghendaki agar beliau tidak menganggap besar apa yang dicurahkan dan tidak menganggap banyak pengorbanannya, dan tidak merasa telah berjasa besar dengan perjuangannya Dakwah ini tidak akan bisa berjalan lurus di dalam jiwa yang selalu merasakan dan memikirkan apa yang telah dicurahkan dan dikorbankannya. Karena pengorbanan dan perjuangan yang besar itu tidak akan dilakukan dan dapat dipikul oleh jiwa kecuali ketika ia melupakannya, bahkan ketika ia tidak merasakannya sama sekali karena ia tenggelam dalam perasaannya bersama Allah, merasa bahwa segala sesuatu yang dilakukan dan diberikannya itu tidak lain hanyalah karena karunia Allah dan pemberian-Nya. Maka apa yang dilakukannya itu adalah karunia yang diberikan Allah kepadanya, pemberian yang dipilihkan untuknya, dan diberinya ia taufik untuk mendapatkannya. Itu adalah pilihan dan penghormatan yang diberikan Allah yang sudah sepatutnya ia bersyukur kepada Allah, bukan malah mengungkit-ungkitnya dan merasa telah banyak berbuat

Akhirnya, diarahkanlah beliau kepada kesabaran, *'Van untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah!'* (al-Muddatstsir: 7)

Ini adalah pesan yang disebutkan berulang-ulang setiap kali memberikan tugas dakwah atau memantapkannya. Dan kesabaran merupakan bekal pokok di dalam perjuangan yang berat ini. Perjuangan dakwah ke jalan Allah. Perjuangan dan peperangan yang

bercampur-campur untuk melawan syahwat dan nafsu, kemauan jiwa dan keinginan hati, juga meng hadapi musuh-musuh dakwah yang dipandu oleh setan-setan syahwat dan dimotivasi oleh setan-setan hawa nafsu! Ini adalah peperangan yang panjang dan sengit, yang tidak ada bekal yang cocok baginya kecuali kesabaran yang karenanya ia berjuang hanya untuk mencari keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di sisi-Nya

* * *

Setelah selesai pengajaran Ilahi kepada Nabi yang mulia ini, maka paragraf berikutnya menjelaskan materi peringatan yang harus disampaikan kepada orang lain itu, yang dikemukakan dengan sentuhan yang membangkitkan kesadaran terhadap hari yang sulit, yang diingatkan dengan pendahuluan yang menakutkan,

&.rir

«r .. ,,, J. ., , ' J. ,

; .) jo {f \; 1
fflll5 " g ; r

..... ,,,

-l. ,,, -u,

"Apahila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah

waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir

>i_t; ;it; "i_r-; ,u; :t _r

lagi tidak mudah.
"(al-Muddatstsir: 8-10)

\".

.....

•/ r, . ,,, JJ, ,,, fA ,,,

..... £>.'J.

r•":11 \"I

.) :Jl)-

fV

"An-ruupfin-rzaaquur
sangkakala)....Hal inidiungkapkan dalam

"(tiupan dalam

Ancainan Allah kepada Orang Yang Sombong Menentang Dakwah

Setelah mengemukakan ancaman umum ini, paragraf berikutnya beralih menghadapi seseorang dari orang-orang yang mendustakan risalah, yang tampak bahwa dia memiliki peranan yang pokok dan khusus di dalam mendustakan dan menentang dakwah ini. Oleh karena itu, diarahkanlah kepadanya ancaman yang sangat keras ini, dan digambarkanlah dirinya dengan gambaran yang menggelikan mengenai keadaannya, ciri-ciri wajahnya dan jiwanya, yang tampak dari celah-celah kalimat-kalimat ini, dengan lukisan yang hidup dan bertubuh yang bergerak dengan segala sifat dan ciri-cirinya,

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ رَجِيْدًا ۝۱۱ وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَمْدُوْدًا ۝۱۲
وَبَنِيْنَ شُهُوْدًا ۝۱۳ وَمَهْدَتْ لَهُ تَمَهِيْدًا ۝۱۴ ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيْدَ ۝۱۵
كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيدًا ۝۱۶ سَأَزِيْقُهُ صَعُوْدًا ۝۱۷ إِنَّهُ فَكَرَ

... A-.,,-:;....., "':?'" ">; ".?., >.....

(.....) ..\t - { ..\tU::) _

TSJi ;?S

-'i.#

..r ..

beberapa tempat didalam AI Qur'an dengan ungkapan lain yang berbunyi n najkh fis

h-shuur" (nufiklw. fis *h-shuur*). Akan tetapi, ungkapan dengan '1lllqr'"mlebih mengesankan karena kerasnya suaranya dan gemanya, seakan-akan peng ukiran yang bersuara dan berbunyi, dan suarayang mengukir ditelingaitu lebih mengena daripada suara yang cuma didengarohtelinga ... Oleh karena itu, disifatilah hari itu sebagai hariyang sulitbagi orang orangkafir,dankesulitan itu dipertegaslagi dengan tidak adanya bayang-bayang kemudahan di sana, "*Bagi orang-orang kafir, l.agi tidak mudah.* "

Maka kesulitan itu bersifat total,menyeluruh. Ke
sulitan yang tidak ada celah-celah kemudaharm.ya, kesulitan yang tidak dipisahkan oleh sesuatu pun. Bahkan perkataan ini dibiarkan bersifat global dan misterius,yang memberi kesan kesedihan, kesusah an, dan kesempitan....Karena itu,alangkah tepatnya kalau orang-orang kafir itu mau mendengarkan peringatan, sebelum ditiupnya sangkakala yang menakutkan,lalu mereka hadapi hari yang penuh kesulitan dan penderitaan ! * * *

1.,?-0-

"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku tel.ah menciptakannya sendirian. Dan Aku jadikan haginnya harta bendayang banyak, da,nanak-anak yang selalu hersama dia,da,nKulapangko.n baginya (reykida,n kekuasaan) dengan selapang-lapangnya, kemudian Dia ingin seka/,isupayaAku menamhahnya. Seka/,i-ka/,itidak (akan Kutambah),karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al-Qyian).Aku ako.nmemhehaninya mendakipendakian yang memayahkan. Sesungguhnya dia UtahmemikErko.nda,nrnenetapkan (apayang diJ,etap kannya). Maka celakalah dia.' Bagaimanakah dia me netapkan?K.emudian celakalah dia.' Bagaimanakah dia menetapkan? K.emudian dia memikirko.n. Sesudah itu, dia bermasam muka clan merengut.Kemudian dia her paling (dari kebenaran) da,nmenyombongkan diri.Lalu dia berkata, '(Al-Qyr'an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (clari orang-orang dahulu). Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia. 'Aku akan memasuk kannya kedalam (neraka) Sa.qar. Tahukah kamu apakah (neraka) Stlijar itu?Saqr itu tidak rneningga/,kan dan tidak memhiarkan. (Neraka Saqr) adalah pemhakar kulit manusia. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga) ."(al-Muddatstsir: 11-30)

Terdapat beberapa riwayat yang mengatakan bahwa orang yang dimaksudkan di sini adalah al-Walid ibnul-Mughirah al-Makhzumi. Ibnu Jarir m riwayatkan bahwa telah diceritakan kepada kami oleh Ibnu Abdul A'ladari Muhammad bin Tsaurah, dari Ma'mar, dari Ubadah bin Manshur, dari Ikrimah, bahwa al-Walid ibnul-Mughirah datang kepada Nabi saw., lalu beliau membacakan Al-Qur'an kepadanya, makaseakan-akancliatertarikkepadanya. Kemucian hal itu sampai kepada Abu Jahal bin Hisyam, lalu ia datang kepadanya seraya berkata, 'Wahai paman, sesungguhnya kaummu hendak mengumpulkan harta kepadamu.' Al-Walid bertanya, "Untuk apa?" Abu Jahal menjawab, "Untuk diberikannya kepada mu, karena engkau telah datang kepada Muhammad menawarkan sesuatu yang sekiranya dapat diterima nya." (Maksud Abu Jahal adalah untuk mempro vokasi al-Walid agar bangkit kesombongannya, karena ia tahu al-Walid itu mudah clihasud). Lalu al Walid menjawab, "Kaum Quraisysudah mengetahui bahwaaku adalah orangyangpaling kaya" AbuJahal berkata, "Kalau begitu, ucapkanlah perkataan yang dengan itu kaummu mengetahui bahwa engkau benci dan tidak suka kl pada apa yang telah di ucapkan Muhammad." AJ.-Walid berkata, "Lantas apa yang harus saya katakan? Demi Allah, tidak ada seopundarikamuyang lebih mengertidaripada saya mengenai syair, sajaknya, dan iramanya, juga tentang syair-syair bangsajin. Demi Allah, tidak ada satu pun dari semua ini yang menyerupai apa yang dikatakan Muhanunad itu. Sesungguhnya, apa yang diucapkannya itu terasa manis, dapat menghancur kan apa sajayang diba-Nahnya, nilainya sangattinggi dan tidak dapatditandingi..." AbuJahal berkata, "Demi Allah, kaummu tidak akan rela sebelum engkau mengatakan sesuatu tentang hal itu (Al-Qur'an yang diucapkan Nabi Muhanunad)" Al-Walid berkata, "Biarkanlah aku memikirkan hal itu...." Setelah ia berpikir, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya (Al Qur'an) initidak lain hanyalah sihir yang dipelajari dari orang lain." Kemudian turunlah ayat,

"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orangy(lng Aku te/ah mendptakannya sendirian--hingga firman-Nya --Di atasnya ada sembi/an bel.as (malaikat penjaga). "

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa kaum Quraisy berkata, "Sungguh, jika al-Walid berpindah agama niscaya seluruh orang Quraisy akan ber pindah agama" Maka Abu Jahal berkata, "Saya akan menjamin kamu terhadapnya!" Lalu dia menemui al Walid.... Dan setelah berpikir panjang, kemudian al-

Walid berkata,
"Sesungguhnya, Al-Qur'an itu adalah sihir yang
dipelajari dari orang-orang dahulu. Tidak kah
kamu tahu bahwa ia dapat memisahkan antara
seseorang dari isterinya, anaknya, dan
ahli-ahli warisnya?"

Inilah peristiwa sebagaimana yang disebutkan
dalam beberapa riwayat. Adapun Al-Qur'an, maka
ia membawakan cerita ini dengan lukisan yang
hidup dan mengesankan, yang dimulai dengan
ancaman yang keras dan menakutkan,

*"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang
Aku*

Mah mendptkannya sendirian!"

Firman ini ditujukan kepada Rasulullah
saw. yang maknanya adalah: biarkanlah Aku
bertindak terhadap orang yang telah Kuciptakan
sendiri, lepas dari segala sesuatu yang lain, yang
menyombongkan harta yang banyak,
anak-anak yang selalu menyertainya,
nikmat-nikmat yang dibangga-banggakan, dan
masih meminta tambahan lagi. Biarkanlah Aku
bertindak terhadapnya, dan janganlah engkau sibuk
memikirkan makar dan tipu daya yang dilakukan
nya.. karena Aku yang akan memeranginya ...

Di sini, perasaan bergetar, merinding, takut, dan
bergoncang, ketika dia menggambarkan kekuatan
yang tak terbatas ini... kekuatan Tuhan Yang
Maha kuasa lagi Mahaperkasa. .. yang akan
menyiksa makhluk yang lemah, miskin, kecil, dan
kerdil ini! Inilah kegemeteran yang disampaikan
nash Al Qur'an ke dalam hati pembaca dan
pendengarnya yang beriman kepadanya. Maka,
bagaimana dengan orang yang langsung menjadi
sasaran ayat ini?

Al-Qur'an dengan panjang lebar menyebutkan
sifat manusia ini beserta nikmat-nikmat yang
telah diberikan Allah kepadanya, sebelum
sebelum menyebutkan keberoalingan dan
penentangannya. Maka Allah telah
menciptakannya sendirian, lepas dari segala
sesuatu, hingga dari pakaiannya. Kemu dian
menjadikan untuknya harta yang banyak, mem-
berinya anak-anak yang selalu hadir
menyertainya, sehingga dia merasa senang dan
terhibur di tengah tengah mereka, dan
melapangkan serta memudahkan kehidupan
baginya....

*"Kemudian dia ingin sekali supaya Aku
menambah nya." (al-Muddatstsir: 15)*

Tetapi, ia tidak merasa puas dengan
apa yang telah diberikan kepadanya, tidak mau
bersyukur, dan tidak merasa cukup.... Atau boleh
jadi dia sangat berkeinginan agar diturunkan
wahyu kepadanya dan diberikan kitab kepadanya

sebagaimana akan di sebutkan pada akhir surah,
"Bah. kan tiap-tiap orang

dari mereka berkherulak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaranyang terbuka.
"(al-Muddatstsir: 32)

Maka sesungguhnya, diatennasuk orangyang iri hati kepada Rasulullah saw.karena beliau dijadikan nabi oleh Allah.

Disini, ditolak keras keinginannya untuk mendapatkan tambahan kenikmatan yang tidak mem bawa kebaikan, ketaatan, dan kesyukuran kepada Allah,

"Sekali-kali tidak (akan Kutambah}.I' ... Sebuah kalimat untuk menolak dan mencela dengankeras. "Karena sesungguhnya dia menento.ng ayat-ayat Kami (Al-Qyr'an)."(al-Muddatstsir: 16)...la menentang dafil.dalil kebenaran danpetunjuk-petunjuk iman. Ia berdiri menghalangi dakwah, memerangi Rasul, menghalangi dirinya dan orang lain dari menerima dakwah, dan menyebarkan keseatan-kesesatan di sekitar dakwah.

Penolakan ini diakhiri dengan ancaman yang menggantikan kemudahan dengan kesulitan, serta mengantarkan penderitaan,

".Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan.
"(al-Muddatstsir: 17)

Iniadalah ungkapan yang menggambarkan gerak kesulitan itu.Jalan yang mendaki itu lebih memayah kan perjalanan dan lebih melelahkan. Apalagi kalau perjalanan inikarena dorongan sesuatu yang bukan atas keinginannya sendiri., maka akan lebih me mayahkan dan melelahkan lagi

Padawaktu yang sama, ayat ini mengungkap tentang hakikat yang sebenarnya. Karena orang yang menyimpang darijalan iman yang mudah dan menyenangkan, makaiaakanmenempuh jalan yang terjal, memayahkan, dan sulit, dan memutuskan ke hidupnya dalam kegoncangan, penderitaan, ke susah, dan kesempitan, seakan-akan dia sedang naik kelangit (yang tidak ada oksigennya sehingga sesak napasnya -penj.), atau mendaki jalan yang terjalberbatu-batu dengan tidak membawa minuman dan perbekalan, tanpa dapat istirahat, dan tanpa ada harapan yang dapat dicapai di akhir perjalanan.

Kemudian dilukiskanlah gambaran yang indah yang sarat dengan ejekan terhadap orang yang me nguras pikirannya, memerassarafnya,

danmengerut kan jidatnya Dan digambarkan pula keadaannya yang mw-am danmemberengut ...Semua itu adalah untuk menunjukkan aibnya orangyang mencela Al Qur'an dengan perkataan-perkataan yang diucap kannya,

"Sesungguhnya, dia telah memikirkan dan menetapkan (apayang ditetapkannya). Maka celakalah dial. Bagai manakah dia menetapkan? Kemudian celakalah dial. Bagaimanakah dia menetapkan? Kemudian dia me mikirkan. Sesudah itu, dia bermasam muka dan merengut. Kemudian dia berpding (darikbenaran) dan menyombongkan diri, laludia berkata, '(Al-Qyr'an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang orang dahulu). Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia. "'(al-Muddatstsir: 18-25)

layar. Ayat ini membiarkan pelakunya menjadi bahan tertawaan orang-orang yang menertawakannya sepanjang masa, dan membiarkan potretnya yang buruk di alam semesta, yang dapat dilihat oleh manusia dari generasi ke generasi.

Pandangan demi pandangan, getaran demigetar an, dan gerakan demi gerakan dilukiskan dalam kalimat-kalimat itu, seperti kuas yang melukis di kanvas, bukan menulis kalimat-kalimat yang mengungkapkan, bahkan seperti film yang bergerak memvisualkan pemandangan adegan demi adegan!! Gambaran, ketika ia berpikir dan merenung, di sertai seruan yang menjadi keputusan. "Celakalah dial" Semua pengingkaran di sini adalah ejekan! "Bagaimanakah dia menetapkan?" Kemudian diulangi lagi seruan clan pengingkaran itu untuk menambah kesannya

Gambaran, lukisan, ketika ia melihat ini dan itu, dengan perbuatan yang sungguh-sungguh dan penuh beban, yang mengesankan ejekan dan penghinaan terbadapnya.

Potret, gambaran, ketika ia mengerutkan alisnya dengan bennasammuka, sedang mengkonsentrasi kan pikirannya untuk melakukan sesuatu yang nyata menggelikan!

Nab, apakah yang terjadi selanjutnya setelah ia tenggelam dalam kesibukan yang demikian itu? Apakah yang terjadi setelah berpikir kerdil seperti ini? Tidak terbuka sesuatu pun padanya ... Ia hanya me mikirkan bagaimana menjauhi cahaya (Al-Qur'an) dan menyombongkan diri terhadap kebenaran.... Lalu ia berkata, "(Al-Qyr'an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu). Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia." (al-Muddatstsir: 24-25)

Kilas-kilas pandangan yang hidup yang diungkap kan oleh ur'an dan ditetapkannya dalam pikiran itu lebih kuat daripada apayang dilukiskan oleh kuas di atas kanvas, dan lebih indah daripada apa yang divisualkan oleh film yang bergerak di

Setelah selesai menampilkan kilas-kilas pandang an yang hidup dan menampilkan sosok makhluk (manusia) yang menggelikan ini, maka disusulilah hal ini dengan ancaman yang menakutkan,

masukkannya kedalam (neraka) Saqar."

(al-Muddatstsir: 26)

Ini adalah ancaman yang terlalu besar dan terlalu menakutkan untuk sekadar dimengerti! Kemudian disusuli dengan menyebutkan sesuatu secara umum (tidak jelas perinciannya) dengan menyebutkan sifatnya yang sangat menakutkan dan mengerikan, "*Saqaritu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan.*" (al-Muddatstsir: 28)

Ia menyapu bersih, menelan seluruhnya, menghapuskan semuanya, dengan tidak ada sesuatu pun yang dapat menghentikannya, dan tidak ada sesuatu pun yang tertinggal, tidak ada sesuatu pun yang tersisa.

Kemudian ia menuju kepada kulit manusia dan membakarnya, "*{Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia.*" (al-Muddatstsir: 29) Sebagaimana dikatakan dalam surah al-Ma'aarij, "*Jang memanggil orang yang membelaka TLJ: dan yang berpaling (dari agama).*" (al-Ma'aarij: 17)

Ayat ini
menunjuk
kepada
fisiknya
seakan-akan

ia
bermaksud
menimbulka
n ketakutan
ke dalam

jiwa, dengan menampilkan pemandangannya yang menakutkan!

Dan untuk mengurus neraka itu terdapat penjaga-penjaga yang jumlahnya "*sembilan belas*" (al Muddatstsir: 30)

Kita tidak mengert'lhui, apakah mereka itu per

ia tidak membantah apa pun yang diinformasikan dan difirmankan-Nya. Sedangkan orang-orang musyrik, maka mereka menangkap (memahami) jumlah bilangan ini dengan hati yang kosong dari iman,

ia menghormati Allah, dan tanpa keseriusan di

dalam menerima urusan yang besar ini. Lantas mereka mengejek dan menertawakannya, dan menjadikannya bahan cemoohan dan gurauan.... Di antaranya ada yang berkata, "Apakah setiap sepuluh orang dari kamu tidak mampu menghadapi satu orang dari kesembilan belas orang itu?" dan yang lain lagi berkata, "Tidak! Bahkan aku mampu untuk menghadapi setiap dua orang dari mereka, dan sisa nya kuserahkan kepadamu!" Dan lain-lain ucapan yang mencerminkan jiwa yang tidak memiliki sinar dan sudah tertutup rapat di dalam menyikapi perkataan yang agung dan mulia ini.

Pada waktu itu, turunlah ayat-ayat berikut yang mengungkapkan hikmah Allah mengungkapkan sisi kegaiban ini, disebutkan bilangan ini, dikembalikannya ilmu tentang perkara gaib ini kepada Allah, dan ditetapkannya apa yang ada di balik itu dengan menyebut neraka Saqar dan penjaga-penjaganya di ujung penampilan itu,

... -'... 1, ,,r;:..., ,,,
Ci:..<,- !'?'
-:.-,ii ,"

...J,.,\ ...&... . v.

... ,LJ "'
... ,LJ

... -f' ,,,> >.. ,,, ,,,, ,,, i>-:

Il_,:...\ bi JIY,JIJ.-310 .i _.'J..fa

J> /,:i'"Jl ...> : ... /r.

't., '> •..... -'i'" ,,,,<,,

v"v' "M:)i \ -'i' :,, IL,i}cJ.

- > , ly\l. %i_
4S +;_;> ; , ;s%:11:;{.Ji,tf)l

sonil-personil malaikat yang kasar dan keras (se

A..... E E ."
- .,,r3.r:-":l l" >,, "" .4 f
,l
",>
IJ

bagaimana disebutkan dalam surah at-Tabriim:
6-

penj.), ataukah mereka itu barisan-barisan dari ber macam-macam dan kelompok-kelompok malaikat? Itu adalah informasi dari Allah, yang akan dijelaskan keadaan dan identitas parapenjagaitu padaayat yang akan datang.

Perbedaan Sikap Orang Mukmin dengan Orang Kafir dalam Menerima Informasi Gaib Ini

Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka menerima kalimat-kalimat Allah ini dengan penuh kepasrahan sebagai sikap yang layak bagi orang yang percaya kepada Tuhannya, dan beradab de nganadab seorang hamba terhadap Tuhannya Maka

"Dan tiada Kamijadika.n penjaga neraka itu rnelain kan dari TIUJ.laikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu rnelainkan untukjadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dansupaya orang-orangyang diberi Alkitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakitdan orang-orang kafir {mengat,aka,n), pakah yang dikehendakiA/lah dengan bilangan inisebagaisuatu perumpamaan ?'Dernikianlah.Allah menyesatkan orang orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapayang dikehendaki.-Nya.Dan tidalc adayang mengetahui tentara Tuhanmu rnelainkan Dia sendiri. Dan dia itu tiada lain hanyalah peringatan bagi ma nusia."
"(al-Muddatstsir: 31)

Ayat ini dimulai dengan menetapkan hakikat bilangan sembilan belas yang dibantah oleh orang-orang musyrik itu,

"Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari makiikah...."

Jadi, mereka adalah dari makhluk gaib yang tidak ada yang mengetahui tabiatnya dan kekuatannya selain Allah, sedang Dia telah berfirman kepada kita tentang mereka, bahwa mereka itu *"tidak mendur hakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (at-Tahriim: 6)

Allah menetapkan bahwa para malaikat itu selalu mematuhi apa yang diperintahkan Allah kepada mereka, dan mereka memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang diperintahkan itu. Kalau begitu, maka mereka sudah dibekali dengan kekuatan yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan segala sesuatu yang ditugaskan Allah untuk mereka kerjakan. Apabila mereka ditugaskan menjaga neraka Saqar, berarti mereka telah dibekali oleh Allah dengan kekuatan yang diperlukan untuk tugas itu, sebagai mana yang diketahui Allah. Karena itu, mereka tidak dapat ditekan atau dikalahkan oleh manusia yang lemah itu. Dan tidak ada perkataan yang berlagak menyombongkan diri hendak mengalahkan malaikat itu kecuali keluar dari kebodohan yang berat terhadap hakikat penciptaan dan pengaturan Allah terhadap segala urusan.

"Dan tidaklah Kami menjadikan bila. ngan mereka itu melainkan untuk jadi cohaan bagi orang-orang kafir."

Nab, mereka inilah yang sangat terkesan hatinya (dengan kesan buruk -penj.) terhadap sebutan jumlah bilangan itu karena mereka ingin membantahnya, dan mereka tidak mengerti di tempat mana seharusnya mereka menerima dan di tempat mana pula mereka boleh membantah. Maka semua urusan gaib ini termasuk urusan Allah, dan manusia tidak memiliki pengetahuan terhadapnya, banyak atau sedikit. Apabila Allah telah menginformasikan tentang perkara gaib itu, maka Dialah satu-satunya sumber tentang hakikat masalah ini, dan urusan manusia hanya menerima informasi ini dengan penuh kepasrahan dan kemantapan hati bahwa yang terbaik ialah apa yang disebutkan pada persoalan ini saja, dengan ketentuan yang telah disebutkannya, dan tidak adajalan bagi manusia

untuk membantah nya. Maka manusia hanya boleh membantah sesuatu yang diatelah memiliki pengetahuan sebelum nya, yang bertentangan dengan informasi yang baru

itu. Adapun mengenai persoalan mengapa malaikat penjaga itu berjumlah sembilan belas (entah apa maksud jumlah segitu itu), maka ini adalah urusan yang hanya Allah yang mengetahuinya, sedang Dia yang mengatur semua yang wujud, dan menciptakan segala sesuatu dengan ukuran dan ketentuan nya. Jumlah ini adalah seperti halnya dengan jumlah jumlah lainnya

Orang yang ingin membantah atau menyangkal, bisa saja membantah atau menyanggah setiap jumlah atau bilangan lain dan urusan lain dengan bantahan serupa, misalnya, mengapa langit itu tujuh? (Kok tidak delapan, sembilan, sepuluh dan seterusnya? penj.). Mengapa manusia diciptakan dari tanah kering seperti tembikar, sedang jin diciptakan dari nyala api? Jawabannya sudah tentu karena Yang Maha Pencipta berkehendak dan berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya! Demikianlah kataputus didalam menghadapi persoalan-persoalan seperti ini....

"Supaya orang-orang yang diheri Alkitab menjadi yakin dan supaya orang-orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diheri Alkitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu...."

Maka mereka ini akan mendapatkan di dalam jumlah penjaga neraka Saqar itu sesuatu yang dapat membawa sebagian mereka kepada keyakinan dan menjadikan yang sebagian lagi semakin bertambah imannya. Adapun orang-orang yang diberi Alkitab, maka mereka pasti memperoleh sesuatu dari hakikat ini. Apabila mereka mendengarnya dari Al-Qur'an, maka mereka yakin bahwa Al-Qur'an itu membenarkan apa yang tersebut dalam kitab sebelumnya mengenai masalah ini. Sedangkan orang-orang yang beriman, maka setiap perkataan dari Tuhan mereka menambah keimanan mereka, karena hati mereka senantiasa terbuka dan berhubungan dengan Tuhan nya, sehingga dapat menerima berbagai macam hakikat secara langsung; dan setiap hakikat dari Allah yang datang kedalam hatinya akan menambah ketenangan dan kepercayaannya kepada Allah. Dan, hatinya akan merasakan hikmah Allah dibalik bilang an ini beserta ketentuannya yang lembut terhadap ciptaannya, sehingga menambah keimanan dalam hatinya. Hakikat ini sudah mantap di dalam hati mereka itu, sehingga mereka tidak ragu-ragu lagi terhadap apa saja yang datang dari sisi Allah sesudah itu.

"Dan supaya orang-orang yang di dalam"

halinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), 'Apakah

yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan ?"

Demikianlah, sebuah hakikat (urusan) mening galkan dua kesan (tanggapan) yang berbeda di dalam hati yang berbeda .. Sementara orang-orang yang diberikita beresayakin dan orang-orang yang beriman bertambah imannya, maka orang-orang kafir dan orang-orang munafik yang hatinya lemah itu berada dalam kebingungan bertanya-tanya, "*Apa kahyang dikehendaki Allah dengan bilangan inisebagai perumpamaan ?* ... Mereka tidak mengetahui hikmah urusan yang dirasaasingini, tetapi mereka tidak mau tunduk kepada kebijalesanaan Allah yang mutlale di dalam menentukan segala ciptaan-Nya Mereka juga tidale mempercayai adanya kebaikan tersembunyi yang dikeluarkan dari dunia gaib ke dunia nyata....

"Demikianlah. Allah menyedatkan orang-orang yang di kehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. "

Demikianlah disebutkan beberapa hakikat dan ditampilkan beberapa ayat, kemudian diterima oleh hati yang berbeda dengan sikap penerimaan yang berbeda pula Segolong; m manusia mendapat pe tunjuk darinya sesuai dengan kehendale Allah, dan segolongan Jaji tersesat karenanya sesuai dengan kehendak Allah pula. Maka segala urusan pada ujungnya kembali kepada kehendak mutlale Allah, yang menjadimuara segalasesuatu . Dan, orang-orang itu keluar dari tangan kekuasaan dengan potensi ganda untuk memilih petunjuk atau memilih ke sesatan. Maka barangsiapa yang mendapat petunjuk dan yang tersesat, nasing-masing bertindak di dalam batas-batas kehendak yang telah menciptakan mereka dengan potensi-potensi campuran ini, dan kehendale yang memudahkannya bertindale begini ataubegitu, dalam batas-batas kehendak yang mutlak, sesuai dengan hikmah Allah yang tersembunyi.

Digambarkanlah kemutiakan kehendak dan muara segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini ke padanya dengan gambaran yang sempurna dan de ngan kandungan petunjuk yang luas, yang mem bebaskan aka1 dari melakukan bantahan yang sempit sekitar persoalan yang mereka

sebutdenganjalandan iradah, suatu perdebat:an yang tidak menghasilkan pandangan yang benar, disebabkan ia memandang persoalannya dari sudut yang sempit, dan meletak kannya dalam bingkai yang terbatas sesuai dengan logika, pengalaman, dan pandangan manusia yang terbatas. Sedangkan, persoalannya adalah persoalan uluhiah yang ti.dale terbatas.

Allah telah menyingkapkan kepada kita melalui jalan petunjuk dan jalan kesesatan {dan membatasi bagi kita jalan untuk kita tempuh sehingga kita men dapatkan petunjuk, berbahagia, dan beruntung, dan telah menjelaskan kepada kita beberapa jalan yang dapat saja kita menyimpang ke sana dengan risiko kita akan tersesat, sengsara, dan merugi. Dia tidak menugasi kita untuk mengetahui sesuatu yang ada dibalik itu, serta tidak memberi kemampuan kepada kita untuk mengetahui sesuatu yang di balik semua itu. Bahkan Dia berkata kepada kita, "Kehendak-Ku mutlak, dan kemauan-Ku berlaku...." Maka tugas kita adalah meluruskan sebatas kemampuan kita-pun dengan tentang hakikat *iradah* yang mutlak dan *masyiah* yang berlaku itu, dan kita ikuti jalan petunjuk dan jauhi jalan yang menyesatkan; dan kita tidak perlu sibuk melakukan perdebatan yang mendalam seputar masalah yang kita tidak diberi kemampuan untuk memahami esensinya tentang urusan gaib yang tersembunyi. Oleh karena itu, kita lihat bagaimana para ahli ilmu kalam mencurahkan tenaga dan pikiran yang tak berujung pangkal tentang masalah qadar (takdir), karena memang ini bukan lapangan nya...

Kita tidak mengetahui kehendak Allah yang gaib terhadap kita, akan tetapi kita mengetahui apa yang dituntut Allah kepada kita agar kita layak mendapat karunia-Nya yang telah diwajibkan-Nya atas diri-Nya. Dengan demikian, menjadi kewajiban kita pula untuk mencurahkan segenap kemampuan kita di dalam menunaikan tugas kita, dan kita serahkan kepada-Nya kegaiban kehendak-Nya terhadap diri kita. Dan apa yang akan terjadi, maka itu adalah realisasi kehendak-Nya; dan ketika sesuatu itu terjadi maka kita mengetahui bahwa itu adalah realisasi kehendak-Nya, sedang kita tidak mengetahuinya sebelum terjadi atau terealisasi. Dan apa yang bakal terjadi itu di belakangnya terdapat hikmah yang hanya diketahui oleh Yang Maha Mengetahui secara total dan mutlak.... Yaitu Allah sendiri....

Inilah jalan dan manhaj orang yang beriman di dalam memandang dan memikirkan suatu persoalan....

"Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhan-mu melainkan Dia sendiri."

Karena mereka gaib hakikatnya, fungsinya, dan kemampuannya.... Sedang Dia dapat saja mengungkapkan apa saja yang hendak diungkapkan-Nya dari urusannya, dan firman-Nya merupakan kata pasti mengenai persoalan tersebut. Dan sesudah itu, tidak ada kompetensi bagi seseorang untuk menyanggah,

membantah, atau mencoba mengetahui apa yang tidak disingkapkan oleh Allah, karena tidak adajalan untuk mengetahui urusan ini....

"Dan dia itu tia.dti lain hanyalahperingatan bagi ma. nusia."(al-Muddatstsir: 31)

Kata ganti "dia"dalam ayat ini boleh jadi menunjuk kepada tentara Tuhanmu, dan boleh jadi menunjuk kepada Saqar beserta penjaganya. Penyebut anyadisini adalah untuk menjadiperingatan, bukan untuk menjadi topik perdebatan dan perbantahan! Hati yang berimanlah yang akan mendapatkan pelajaran dari peringatan *ini*, sedangkan hati yang sesat maka ia akan menjadikannya bahan perdebatan dan berbantah-bantahan !

* * *

Menghubungkan Hakikat Persoalan Persoalan Akhirat dengan Fenomena Fenomena Alam Semesta

Penetapan terhadap salah satu dari hakikat-hakikat perkara gaib dan jalan-jalan pikiran yang membawa kepada petunjuk dan yang menyesatkan *ini* disusuli dengan menghubungkan hakikat akhirat, hakikat neraka Saqar, dan hakikat tentara Tuhanmu dengan fenomena-fenomena wujud yang tersaksikan di alam semesta ini, yang dilewatkan (tanpa perhatian) dengan begitu saja oleh orang-orang yang lalai, padahal mengisyaratkan adanya penentuan dan pengaturan dari kehendak Sang Pencipta, dan menunjukkan bahwa di balik penentuan dan pengaturan ini terdapat maksud dan tujuan tertentu, terdapat perhitungan dan pembalasan,

l.,ql-- t\ lt.-;\ 1f; "i{..? ..
 "1" ...r- (::""" J...
, f, i. J-,
 ; tJi'j;.-- J
, . .

ancam.an bagi m.anusia. "(al-Muddatstsir: 32-36)

Pemandangan yang berupa bulan, malam ketika telah berlalu, dan subuh ketika mulai terang...semua itu merupakan pemandangan yang mengesankan, yang mengatakan banyak hal kepada hati manusia, membisikkan banyak rahasiadilubuknya, dan membangkitkan banyak perasaan dalam relungnya. Dengan isyarat yang cepat ini Al-Qur'an menyentuh tempat-

"Sekoli-koliti tidak, demi bu/an, dan malam ketika telah berlalu, dan subuh apabila mulai terang. Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar, sebagai

tempat persembunyian perasaan dan rahasia yang terdapat di dalam hati yang dibicarakan ini, karena ia tahu jalan-jalan dan jalur-jalur masuknya !

Akan tetapi, sedikit sekali hati yang mau menyadari pemandangan yang beruparembulan ketika ia terbit, berjalan, dan masuk keperaduannya ... Ke mudian ia tidak memikirkan sedikit pun tentang bulan yangmembisikkan *rahasiasemesta* inikepada nya Merenungkan cahaya bulan itu sendirikadang kadang bisa membersihkan hati sebagaimanaakalau yang bersangkutan berjemur dengan cahaya

Sedikit sekali hati yang mau sadar terhadap pe mandangan malam ketika berlalu, dan suasana ke heningan yang mendahului terbitnya fajar,dan pada saat dimulainya wujud ini dengan membuka mata dan kesadaran,... Kemudian tidak tergores sedikit pun bekas dari pemandangan *ini*, dan tidak pula meresap ke dalamnya getaran-getaran yang lembut dan halus....

Sedikit sekali hati yang sadar terhadap waktu subuh ketika ia mulai terang dan jelas, kemudian tidak berkilau karena pancarannya, dan tidak beru bah dan tidak berganti perasaannya dari satu ke adaan kepadakeadaan yang lain, yang menjadikan nya lebih layakmenerima cahayayang memancar di dalam hati bersama cahaya yang bersinar pada pemandangan.

Allah yang menciptakan hati manusia mengeta hui bahwa pemandangan-pemandangan itu sendiri pada waktu-waktu tertentu menciptakan keajaiban keajaiban, seakan-akan menciptakan suasana yang baru.

Di balik pancaran-pancaran, sinar, dan cahaya yang terdapat pada bulan, pada malam, dan pada waktu subuh (pagi) itu terdapat hakikat yang meng agumkan dan luar biasa yang akal pikiran manusia · diarahkan dan diingatkan kedanya oleh Al-Qur'an. Dan, terdapat petunjuk yang menunjukkan adanya kekuasaan yang mencipta dan kebijaksanaan yang mengatur,sertatatanan llahterhadap alam semesta *ini*,dengan kelembutan yang membingungkan pan dangan akal itu.

Allah bersumpah dengan hakikat-hakikat alam yang besar *ini* untuk mengingatkan orang-orangyang lupa terhadap kekuasaan yang besar dan petunjuk nya yang mengesankan. Allah bersumpah bahwa neraka Saqar, atau tentara yang menjaganya, atau akhirat dengan segala sesuatu yang ada di sana, ada lah salah

satu dari urusan-urusan besar yang menakjubkan dan menakutkan manusia, dengan adanya bencana besar yang ada di belakangnya,

"Sesungguhnya, Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar, sebagai ancaman bagi manusia. "(al Muddatstsr: 35-36)

Sumpah itu sendiri beserta kandungannya dan yang dijadikan sumpah dengan bentuk seperti ini... semuanya merupakan alatpengetuk untuk menge tukhatimanusia dengan keras, danmengebor dalam lubang,dengan segenap suara yang ditinggalkannya dalam perasaan. ban bersama dengan permulaan, surahyang diawali dengan seruan,

berselimut
"dan
perintah
untuk
memberi
peringatan,

"&ngurdah, lalu
beritahu peringatan"ma
ka seluruh

suasananya adalah
suasana pengeboran,
pengetuk

an, dan getaran

Kebebasan Memilih Jalat1 Hidup Beserta
'Ianggungjawabnya

Dibawah bayang-bayang iramayang mengesan kan sekaligus menakutkan inidiumumkanlah tang gung jawab masing-masing orang atas dirinya, dan dibiarkanlah mereka memilih jalan hidupnya dan tempat kembalinya di akhirat nanti, dan dinyatakan pula bahwa mereka akan mempertanggungjawab kan semua usaha yang telah dipilihnya, akan mem pertanggungjawabkan ama1 perbuatan dan

terikat clengan perbuatan-perbuatannya, cliumum kanlah keterlepasan golongan kanan dari segala belenggu dan ikatan, dan clibebaskannya mereka claritanggung jawab orang-orangyang berdosa, clari tempat kembali yang mereka clapatkan,

; ; :>."" ,,,,> -,,,,,, ,,,, •"" ,,,> ,,,
\\:..!- ' , -!..t.""'61\\1,)&' 1:..1,;:t\\..r:i,j,..
c ,,:-,,,:;:lf""il
..\\2,\\"-:." ,-->if -:' :in ,,:. . • 1,,
> ?J: ""'1'i°// > -:" 1 ,,,

1> \ JP- J- 1t4.t ' . . , . , I

'-" > ,•,II ;,i ,,,, 4l||ltat... , , /

\\ \ : : i \ _
,,,,, - - - - -
1° c , : tj\\> - . J . - ; ,

"Kecualigolmzgan
kanan, berada didalam
surga, mereka
tanya-menanya, tentang
(ke,adaan)
orang-orangyang ber
dosa, 'Apakahyang
memasukkan kamu
kedalam Saqar
(neraka)?'Mereka
menjawab,
'Kamidahulu tidalc ter

dosa dosanya,

.....t... .. "?!-!- -y'-'
f-;,,,,, , ,,, , , ,

masuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memheri makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang memhikarannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian." (al-Muddatstsir: 39-47)

Lepas dan bebasnya golongan kanan dari tanggungjawab dan ikatan itu terserah kepada karunia Allah yang telah memberi berkah kebaikan mereka dan melipatgandakannya. Pengumuman serta penampilan hal itu di tempat ini dapat menyentuh hati dengan sentuhan yang mengesankan, menyentuh

hati orang-orang yang berdosa yang mendustakan

"(Yaitu) bagi, siapa diantaramu yang berkehendak alazn maju atau mundur. Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apayang telah diperbuatnya." (al-Muddatstsir: 37-38)

Setiap orang dapat membawa atau mengarahkan kemauan dirinya dengan segala tanggungjawabnya, dapat menempatkan dirinya di mana saja diamenghendaki, maju atau mundur, memuliakannya atau menghinakannya. Maka ia akan bertanggungjawab terhadap apa yang diusahakannya, terikat dengan apayang dilakukannya. Allah telah menjelaskan kepada jiwa (manusia) ini jalan yang dapat ditempuh nyadengan penuh kesadaran, yang diumumkan-Nya di depan pemandangan-pemandangan alam yang mengesankan, dan pemandangan neraka Saqar yang tidak meninggalkan dan tidak membiarkan... pernyataan yang tepat dan berbobot

Di atas pemandangan jiwa yang bertanggungjawab terhadap apa saja yang diusahakannya dan

ayat-ayat Allah, ketika mereka melihat diri mereka di dalam posisi yang hina, yang di sana mereka mengakui segala dosanya dengan panjang lebar, sebanding dengan orang-orang mukmin yang sewaktu di dunia tidak mereka hiraukan, kini berada dalam posisi yang terhormat dan mulia, mereka tanya-menanya tentang orang yang suka berbuat dosa yang di beberkan keadaannya di tempat itu, "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?".... dan menyentuh hati orang-orang mukmin yang sewaktu di dunia mendapatkan perlakuan buruk dari orang-orang yang suka berbuat dosa itu, sedangkan sekarang mereka dapat berdiri mereka di dalam posisi yang terhormat, sementara musuh musuh mereka yang sombong itu berada dalam keadaan yang hina dina....

Pemandangan ini memberikan kesan yang kuat di dalam jiwa kedua golongan tersebut bahwa peristiwa hari itu benar-benar akan terjadi dan mereka menjadi pelaku di sana.. dan lembaran kehidupan-

an dunia dengan segala sesuatunya sudah dilipat padahari itu sakan-akan sudah berlalu dan berakhir serta sudah lenyap (dan tinggal mempertanggung jawabkannya hari ini).

Pengakuan panjang dan terperinci tentang dosa dosayang banyak yang menyeret mereka ke neraka itu juga mereka akui lagi dengan mulut mereka dalam keadaan hina dina di hadapan orang-orang mukmin,

"Mereka menjawab , 'Kamidnhulu tidak tmmasuk orang orangyang mengerjakan shalat....'" {al-Muddatstsir: 43}

Perkataan ini merupakan kiasan tentang iman secara keseluruhan, yang mengisyaratkan bahwa shalat itu merupakan implementasi anasir akidah yangpalingpenting,dandijadikannya sebagaisimbol dan petunjuk iman, yang menunjukkan bahwa pengingkaran terhadap shalat adalah kufur dan pe lakunya terlepas dari barisan kaum mulaninin.

"Dan kami tidak (pul.a.J memheri makan orang miskin."

{al-Muddatstsir:44}

Ini merupakan tindak lanjut dari ketiadaan iman itu dengan identifikasinya sebagai ibadah kepada Allah dalam berbuat baik kepada makhluknya, se sudah diidentifikasi dengan beribadah kepadaAllah sendiri. Hal ini disebutkan dengan tegas di dalam beberapa tempat mengenai kondisi sosial yang di hadapi oleh Af.Qur'an, dan terputusnya tindak ke baikan terhadap orang miskin dalam lingkungan yang keras ini, di samping mereka sombong dan membangga-banggakan kemuliaan sebagaimana disebut.kan dalam beberapa tempat, dan tidak di sebutkannya pada beberapa tempat ketika hal itu perlu disebutkan, hanya semata-mata dihubungkan dengan sifat atau identitas sebelumnya.

"Dan a.dal.aJ,. kami memhicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya. " {al Muddatstsir:45}

Ayat ini menerangkan keadaan mereka yang meremehkan urusan akidah dan hakikat iman, dan menjadikannya sebagai sasaran pelecehan dan permainan, dan menjadikan baban ejekan dangurauan. Padahal urusan akidah inimerupakan urusan yang paling serius dan paling penting dalahl kehidupan manusia laadalah urusan yang seharusnya diman tapkan di dalam hati dan perasaannya sebelum me lakukan yanglain dariurusan kehidupan ini,karena di atas landasan akidah inilah ditegakkannya pan dangannya, perasaannya, tata nilai, dan timbangan-

timbangannya, dan di bawah pancaran cahayanya ia menelusuri jalan kehidupan. Maka bagaimana ia tidak memikirkannya dengan serius dan tidak ber pegang padanya dengan sungguh-sungguh? Dan bagaimana iamembicarakannya dan mempermain kannya bersama orang-orang yang mempermain kannya?

"Dana.dal.aJ,. kami mmdustakan haripemhalasan. " {al Muddatstsir:46}

Inilah yang menjadi pangkal bencana tersebut Karena orang yang mendustakan hari pembalasan niscaya akan rusaklah semua timbangan, akan goncanglah semua tata nilai menurut ukurannya, dan sempitlah lapangan kehidupan dalam perasa annya, keti.ka ia membatasi persoalan hanya pada umurnya yang pendek danterbatas didunia ini,dan mengukur akibat semua urusan dengan apa yang terjadi di lapangan kehidupan yang sempit dan ter batas ini. Maka ia tidak percaya terhadap akibat akibat ini dan tidak menghitungnya dengan per hitungan akhir yang sangatpenting ini....Karena itu rusaklah semua ukurannya dan rusaklah di tangan nya semua urusan dunia ini, sebelum rusak ukuran nya di akhirat dan di tempat kembalinya nanti.... Akibatnya ia akan berujung pada tempat kembali yang amat buruk.

Orang-orangyangberdosa itumengatakan, "Kami berada dalam kondisi seperti ini.tidak mau mengerjakan shalat, tidak mau memberi makan orangmiskin, membicarakan yang batil bersama dengan orang orang yang membicarakannya, dan mendustakan hari pembalasan"

"Hingga datang kepada kami kematian. " {al-Mud datstsir:47}

Kematian yang memutuskan segala keraguan danmengakhiri segalakebimbangan, memutuskan urusan dengan tidak dapat ditolaklagi,dantidak me ninggalkan kesempatan untuk melakukan penyesalan, bertobat, dan melakukan amal saleh... sesudah datangnya kematian... sesuatu yang meyakinkan itu. Alinea yang menggambarkan keadaan yang buruk danmenghinakan inidiakhiri dengan memo tong semua harapan keberuntungan di empatkem

bali itu nanti,

'at.'" {al-Muddatstsir: 48}

Urusan telah ditetapkan, perkataan (keputusan) sudah dipastikan, dan sudah ditentukan pula tempat kembalinya pantas bagi orang-orang yang berdosa yang sudah mengakui dosa-dosanya itu! Dan di sana sama sekali tidak ada orang yang dapat memberikan syafaat (pertolongan, pembelaan) kepada orang-orang yang berdosa. Pertolongan dan pembelaan atau syafaat tidak ada artinya bagi mereka, tidak ada gunanya sama sekali.

* * *

Sikap Mereka Ketika di Dunia

Di depan pemaparan pemandangan yang menghinakan dan menyedihkan di akhirat ini, dikem

balikanlah mereka kepada sikap mereka sewaktu

..:,: ./"I'(> > ,Y>

.'c>:,'.f

masih kesempatan di dunia dulu sebelum meng hadapi keadaan yang demikian di akhirat, yaitu

mereka selalu berpaling dari peringatan dan meng halang-halangi orang lain darinya, bahkan mereka lari dari petunjuk dan kebailan serta semua sarana keselamatan yang ditawarkan kepadamereka. Sikap mereka ini dilukiskan dengan gambaran yang meng gelikan dan mengherankan karena sikap mereka yang aneh itu,

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكَرِ مُعْرِضِينَ ﴿٤٩﴾ كَانَهُمْ حُرُومًا تَنْفِرَةً ﴿٥٠﴾

"Maka mengapa mereka berpaling dari peringatan (Allah)? Seakan-akan mereka itu kel.edai liaryang Tari terkejut. Lari dari singa "(al Muddatstsir: 49-51}

Pernandangan keledai-keledai liar yang terkejut dan berlarian ke sernua penjuru,

yang dapat diamati oleh jiwa, lantas ia merasa malu untuk berada di sana, dan orang-orang yang memang pangkan dirinya di sana berlari untuk menyem bunyikan rasa malunya, dan mereka menenangkan diri dari berpaling dan lari itu karena takut terhadap lukisan yang hidup dan keras itu.

* * *

Begitulah kondisi luar mereka, seperti "Kel.edai keledai liaryang Tariwkejut, Taridarisinga. "Kemudian mereka tidak dibiarkan begitu saja, sehingga dilukis kanpula kondisi didalamjiwarnereka dengan segala gejolak perasaannya,

/ > / > .,

...., -lt"> > t
.t" l.P -/-1.1:

"Bahkan tlap-tiap orang dari mereka berkeh.endak supaya diberikan kepadanya l.embaran-lembaran yang wbuka. "(al-Muddatstsir: 52}

Karena mereka dengki kepada Nabi saw.disebabkan Allah telah memilih beliau dan memberi wahyu kepada beliau. Mereka sangat berkeinginan untuk mendapatkan kedudukan itu dan diberi kitab yang terbuka yang dapat dipublikasikan kepada masyarakat...

Sudah tentu isyarat disini menunjuk kepada pembesar-pembesar musyrik yang merasa sangat keburatan bahwa wahyu diturunkan kepada Muhammad

ketika mendengar raung singa dan takut kepadanya....Pemandangan ini adalah pemandangan yang sudah populer di kalangan bangsa Arab. Pemandangan tentang gerakan yang keras, tetapi lucu dan sangat menggelikan ke tikarn manusia disarnakan dengannya ..ketika mereka ketakutan. Nah,

bagaimana kalau mereka berlari seperti ini dalam artian berubah dari manusia menjadi keledai, yang bukannya karena takut ancaman melainkan karena adaseorang pemberi peringatan yang mengingatkan mereka terhadap Tuhan mereka dan tempat kembali mereka, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menjaga diri dari sikap yang tercela dan hina, dan dari mendapatkan tempat kembali yang amat sulit dan pedih ?

Itulah kuas yang indah yang melukis paman dengan inidancatatnya didalam lembaran alarn,

bin Abdullah. Karena itu mereka berkata,

"Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada se orang besar dari salah satu duane negeri (Mekah dan Thaif) ini?" {al-Muddatstsir: 31}

Sedangkan, Allah mengetahui dimanayang tepat Dia menaruh risalah-Nya dan memilih manusia yang mulia, besar, dan agung untuk mengembannya Maka kedengkian yang bergejolak di dalam hati yang diungkapkan oleh Al-Qur'anitulah yang menyebarkan mereka berlari bagaikan binatang liar yang binal Kemudian dilanjutkanlah pelukisan bagian dalam jiwa mereka, ditolaknya keinginan dan kedengkian mereka, lalu disebutkan sebablainyang menjadikan mereka berpaling dan menentang dakwah. Ini juga menentang kerakusan yang ada didalam jiwa mereka, yang tidak bersandar kepada alasan-alasan yang baik dan persiapan yang layak untuk menerima wahyu Allah dan karunia-Nya,

"Sekali-kali tidak! Seberulnya mereka tidak takut ke

pada negeri akhirat. "(al-Muddatstsir: 53)

Ketidaktakutan mereka kepada negeri akhirat inilah yang menjauhkan mereka dari peringatan Allah, dan menjadikan mereka lari dari dakwah seperti itu. Seandainya hati mereka merasakan hakikat akhirat, niscaya akanlainlahkeadaan dan sikap mereka. Kemudian disangkal lagi keinginan dan sikap mereka itu, yang disampaikan kepada mereka dalam kalimat terakhir, dan dibiarkannya mereka meng ikuti pilihan hatinya terhadap jalan hidup dengan segala akibatnya di akhirat nanti,

....>," / -./ // --.,., <.'>,: _.,.,
 , j;L.;, •.r,.,;.,;A.j\..

"Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya, Al Qur'an itu adalah peringatan. Maka barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran darinya (Al-Q. yian). "(al-Muddatstsir:54-55)

AI-Qur'an yang mereka berpaling darinya dan tidak mau mendengarkannya, serta berlari darinya bagaikan keledai-keledai liar, dengan menyimpan kedengkian didalamhatiterhadap NabiMuharrunad saw.dan meremehkan akhirat...se-sungguhnyaAI Qur'an ini adalah peringatan untuk mengingatkan danmenyadarkan mereka, kalaumereka mau. Oleh karena itu, barangsiapa yang menghendaki, silakan dia mengambil pelajaran darinya; dan barangsiapa yang tidak mau, maka itu adalah urusan mereka sendiri dengan segala akibatnya di akhirat nanti, sesuai dengan pilihannya, surga dan kemuliaan, ataukah neraka dan kehinaan....

* * *

Kehendak Dahi Yang Mutlak

Sesudah menetapkan adanya kehendak mereka untuk memilih jalan hidup, maka diakhirilah paparan ini dengan menjelaskan adanya kehendak mutlak Allah dan kembalinya segala urusan kepadanya pada akhirnya. Inimerupakan hakikat yang ingin disampaikan olehAI-Qur'an pada setiapkesempatan yang relevan untuk meluruskan *tashawwur* 'pandangan' imani dari sudut kemutlakan kehendak Ilahi dan peliputannya yang menyeluruh dan sebagai muara, di balik semua peristiwa dan urusan,

adalah Tuhan Yangpatut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.

"(al-Muddatstsir: 56)

Maka segalasesuatu yang terjadi di alam semesta initerikat dengan kehendak terbesar,iaberlangsung sesuai dengan arahnya dan berada di dalam wilayah nya. Karena itu, tidak adaseorang pun darimakhluk Nya yang dapatberkehendak terhadap sesuatu yang bertentangan dengankehendak-Nya, dankehendak Nya mendominasi seluruhketentuan alamsemesta. Kehendak teragung dan mutlak inilah yang men ciptakan alam inidan menciptakan undang-undang nya. Dialah yang memberlakukan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan semua orang yang ada padanya dalam bingkai kehendak mutlak itu, dalam kerangka kehendak mutlak, dalam batasnya, dan dalam ketentuannya

Kesadaran adalah taufik (pertolongan yang ber sifat batiniah/kejiwaan) dari Allah, yang dimudah kan-Nya bagi orangyang diketahui-Nya darihakikat jiwanya bahwa dialayak mendapatkan taunq. Karena hati ituberada diantara duajari darijari-jemariTuhan Yang Maha Pengasih, yang membolak-baliknya sesuaidengan kehendak-Nya. Apabila Dia mengetahuiketulusan niat sihamba, rnakadiarahkan-Nyalah dia kepada ketaatan-ketaatan.

Hamba (manusia) tidak mengetahui apayang di kehendaki Allah terhadap dirinya, karena ini ter masuk perkara gaib yang tertutup baginya. Akan tetapi ia bisa mengerti tentang sesuatu yang dikehendaki Allah untuk ia lakukan, dan ini termasuk sesuatu yang telah dijelaskan-Nya. Oleh karena itu, apabila niat sihamba itubenar-benar tulusuntuk me laksanakan apa yang ditugaskan Allah kepadanya untuk melaksanakannya, niscaya Allah akan menolongnya dan mengarahkannya sesuai dengan kehendak mutlak-Nya.

Yang hendak dicetak oleh AI-Qur'an di dalam perasaan orangmuslim ialah kemutlakan kehendak Allah inidan peliputannya terhadap segala sesuatu, sehingga menghadapnya hamba kepadanya harus lah ikhlas, dan kepasrahannya kepadanya haruslah tulus. Inilah hakikat keislaman hati yang tak mung kin ada keislaman di dalamnya tanpa kepasrahan

seperti ini. Apabila hal ini sudah mantap di dalam hati, maka akan dibentuklah hati itu

dengan bentuk khusus dari dalam, dan akan diciptakan *taqshawwur* khusus di dalamnya untuk memandangi segala peristiwa kehidupan.

j.&lv-!J_...!¹,lj.i,1.,..JJ) 1-;01 1}JJ.r.J.i.IAJ

"Dan mereka. tidak akan mengambil pelajaran darinya kecuali (jika) Allah menghendakinya . Dia (Allah)

Ini lah tujuan mendasar dijelaskannya kemutlak an kehendak Ilahi beserta cakupannya yang me-

nyeluruh sesudah dibicarakannya janji dan ancam an dengan surga atau neraka, petunjuk atau ke sesatan.

Adapun menggunakan kemutlakan ini, dan me malingkannya untuk menjadi bahan perdebatan tentang masalah *jahardan ikhtiyar* (keterpaksaan dan kehendak/pilihan manusia), maka ini adalah pe motongan terhadap satu sisi dari tashawwur yang menyeluruh dan hakikat yang mutlak, dan meng giringnya ke jalan yang sempit dan tertutup, yang tidak akan berkesudahan pada perkataan (pendapat) yang memuaskan, karena tidak terdapat di dalam Al Qur'an penggiringan dan pengarahannya kepada jalan yang sempit dan tertutup itu.

*"Dan mereka tidak akan
mengambil pelajaran darinya
(Al-Qur'an) kecuali (jika) Allah
menghmdakinya"*

Maka mereka tidak dapat melawankan kehendak mereka dengan kehendak Allah, dan mereka tidak bergerak ke suatu arah kecuali dengan adanya kehendak dari Allah yang telah menguasai mereka untuk bergerak dan memilih arah.

Dan, *"Dia (Allah) adalah Tuhan yang patut {kita} bertakwa kepada-Nya"* ... yang merupakan hak-Nya

terhadap hamba-hamba-Nya, yang oleh karenanya mereka dituntut untuk bertakwa itu

"Dan berhak memberi ampun".... kepada hamba

hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya

Dan takwa itu menjadikan seseorang layak mendapatkan pengampunan-Nya, sedang Allah adalah yang berhak terhadap manusia agar bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampunan kepada manusia

* * *

Dengan penyucian yang penuh kekhusyuan itu diakhirlah surah ini; dan dari sini jiwa manusia memandang kepada wajah Allah Yang Mahamulia, bahwa Dia berkehendak memberi taufik kepada manusia (yang mempunyai niat yang tulus untuk mengikuti petunjuk-Nya) untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, berkehendak mengarahkan mereka kepada ketakwaan, dan memberikan karunia dengan memberikan pengampunan.

"Dia adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada

Nya dan berhak memberi ampun."(J